

**ANALISIS KUALITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN
PENDEKATAN SEEQ (*STUDENT' EVALUATION OF EDUCATIONAL
QUALITY*) DI SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu
(S1) Pada Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang***



**Tanri Abeng
16053029/2016**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

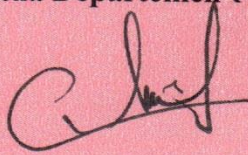
2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS KUALITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN
PENDEKATAN SEEQ (*STUDENT EVALUATION OF EDUCATIONAL
QUALITY*) DI SMK NEGERI 5 PADANG**

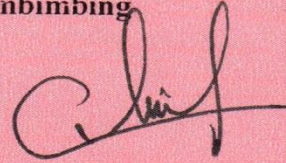
Nama : Tanri Abeng
BP/NIM : 2016/16053029
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

**Disetujui oleh,
Ketua Departemen Pendidikan Ekonomi**



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

**Padang, Oktober 2022
Pembimbing**



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi

Departemen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

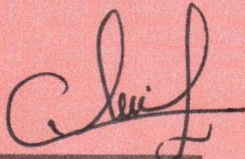
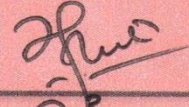
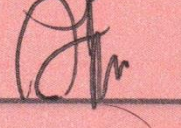
Universitas Negeri Padang

**ANALISIS KUALITAS PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN
PENDEKATAN SEEQ (*STUDENT' EVALUATION OF EDUCATIONAL
QUALITY*) DI SMK NEGERI 5 PADANG**

Nama : Tanri Abeng
BP/NIM : 2016/16053029
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Departemen : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Oktober 2022

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
2.	Anggota	Dr. Armianti, S.Pd, M.Pd	
3.	Anggota	Jean Elikal Marna, S.Pd, M.Pd. E	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tanri Abeng
NIM/Tahun Masuk : 16053029/2016
Tempat/Tanggal Lahir : Cinta Mandi, 11 Juli 1998
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*) di SMK Negeri 5 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Oktober 2022
Yang menyatakan,



Tanri Abeng

ABSTRAK

Tanri Abeng (16053029/2016): Analisis Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan SEEQ (*Student' Evaluation of Educational Quality*) di SMK Negeri 5 Padang.

Pembimbing: Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kualitas pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan SEEQ (*Student' Evaluation of Educational Quality*). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Padang pada mata pelajaran PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 5 Padang. Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel 180 responden, kemudian sampel diambil dengan teknik *insidental sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Instrumen penelitian ini adalah instrumen SEEQ yang saat diberikan kepada responden diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan penilaian siswa terhadap kualitas pembelajaran kewirausahaan mendapatkan penilaian baik dengan rata-rata skor 4,76 dari 6 skala maksimal dan TCR 79,37% dari 100% presentase maksimal. Ini artinya kualitas pembelajaran kewirausahaan masih perlu ditingkatkan. Kelemahan dari penilaian yang dilakukan ini adalah masih menilai proses pembelajaran kewirausahaan dan belum secara jelas menggali aspek hasil ataupun *outcome*.

Kata kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, SEEQ, Kualitas Pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'la atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan banyak kenikmatan kepada penulis serta kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan SEEQ (*Student’ Evaluation of Educational Quality*) di SMK Negeri 5 Padang**”, kalau bukan karena pertolongan Allah subhanahu wa ta'la maka mustahil penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan sallam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam juga kepada keluarga dan seluruh sahabat beliau tanpa terkecuali dan orang-orang yang berusaha mengikuti beliau dengan pengikutan yang baik sampai hari kiamat.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orangtua penulis beserta keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan do’a kepada penulis. Serta tak lupa juga penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Tri Kurniawati S. Pd, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah berkenan untuk membimbing dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Armianti, S. Pd, M. Pd selaku dosen penguji 1.
3. Ibu Jean Elikal Marna, S. Pd, M. Pd. E selaku dosen penguji 2.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi serta Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016.
6. Serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis ucapkan *Jazakumullahu khairan* (semoga Allah membalas dengan kebaikan) atas segala bentuk kebaikan dari semua pihak. Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian relevan	20
C. Kerangka Konseptual.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24

B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	24
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	24
D. Jenis Dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Variabel Penelitian	27
G. Definisi Operasional Variabel	27
H. Instrumen Penelitian.....	28
I. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran PKK Kelas XI	5
Tabel 2. Penelitian Relevan	22
Tabel 3. Populasi Penelitian.....	25
Tabel 4. Alternatif Jawaban Responden.....	28
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	29
Tabel 6. Kriteria Interpretasi TCR.....	30
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 8. Hasil SEEQ dalam Pembelajaran Kewirausahaan	33
Tabel 9. Analisis Deskriptif SEEQ dalam Pembelajaran Kewirausahaan	35
Tabel 10. Ya/Tidak Jawaban dari Indikator <i>Overall</i>	49
Tabel 11. Jumlah Komentar/Umpan Balik Siswa	40
Tabel 12. Rekapitulasi Komentar Siswa tentang Pembelajaran Kewirausahaan	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	60
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	61
3. Angket Penelitian.....	62
4. Tabulasi Data	66
5. Data Penelitian	71
6. Hasil Analisis Data	75
7. Bukti Penelitian.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional tersebut bisa dipahami bahwa tujuan pendidikan secara umum adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Semua tujuan tersebut akan terakumulasi melalui proses belajar sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan, salah satu nya yakni melalui jalur pendidikan menengah kejuruan.

Pendidikan menengah kejuruan atau SMK ialah pendidikan menengah yang berorientasi pada dunia kerja yang menuntut peserta didik setelah lulus dari SMK memiliki ilmu, kecakapan, kreatifitas, dan kemandirian serta mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik agar bisa melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Sesuai dengan bentuknya, SMK menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor

29 Tahun 1990). Diantara program yang ada di SMK yakni adanya pendidikan kewirausahaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu wujud nyata dalam menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportif, dan wirausaha dalam metodologi pendidikan sebagai penjabaran dari pengembangan ekonomi kreatif (Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009). Pada hakikatnya tujuan dari pembelajaran kewirausahaan tersebut antara lain untuk memberi bekal kemampuan dalam wujud kompetensi dasar terkait dengan kemandirian lulusan agar mampu bekerja secara mandiri dan menjadi seorang *entrepreneur* yang mumpuni.

Membentuk seorang *entrepreneur* bukanlah hal yang mudah, pembelajaran di dalam kelas terkadang lebih fokus kepada pengetahuan kewirausahaan ketimbang membentuk jiwa dan individu *entrepreneur* itu sendiri. Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengembangkan *skill*, pengetahuan dan karakteristik wirausahawan itu sendiri dan bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan bisnis termasuk sifat-sifat seperti percaya diri, siap menerima resiko dan inovatif.

Pembelajaran kewirausahaan menuntut keaktifan peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dan mengikuti petunjuk guru dalam kegiatan

pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran kewirausahaan tidak hanya sebatas teori didalam kelas, akan tetapi peserta didik selain harus memahami konsep, teori juga harus mampu mempraktikkan pembelajaran kewirausahaan. Dengan memahami konsep, teori dan mampu mempraktikkan pembelajaran kewirausahaan diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran kewirausahaan serta memiliki keterampilan.

Dalam mencapai peserta didik lulusan SMK yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sehingga siap bekerja atau mampu berwirausaha sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang ada, karena pembelajaran yang berkualitas akan mampu membuat peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Termasuk juga kualitas pembelajaran kewirausahaan, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan yakni melalui sistem evaluasi pembelajaran. Menurut Zainal (2016:9-10) evaluasi pembelajaran suatu proses atau kegiatan sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam upaya pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran sebagai bentuk tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi dapat mendorong peserta didik lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar siswa. Dengan optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua maksud, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari

evaluasi. Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan selanjutnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan melalui wawancara bersama guru mata pelajaran kewirausahaan SMK Negeri 5 Padang, dinyatakan bahwa mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 5 Padang bernama PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan). Mata pelajaran PKK diikuti oleh siswa kelas XI dan XII, dengan alokasi waktu pembelajaran 1 kali pertemuan (8 jam pelajaran yang terdiri dari 3 jam teori dan 5 jam praktik). Dalam mata pelajaran PKK harus menghasilkan produk dari keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik, namun permasalahannya adalah dalam membuat sebuah produk membutuhkan biaya sedangkan pembiayaan dari sekolah sudah ada tapi belum mencukupi. Kendala lain dalam pembelajaran PKK yakni masih kurangnya keaktifan atau antusias peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik sulit memahami dan mencapai tujuan pembelajaran serta hasil belajar yang kurang memuaskan.

Hasil belajar dapat mencerminkan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Menurut Sudjana (2011:40) hasil belajar adalah kemampuan dalam bentuk tingkah laku siswa berupa kognitif, afektif, dan psikomotor setelah menerima pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan hasil belajar guru juga dapat mengetahui sejauhmana peserta didik dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran sehingga bisa dijadikan bahan atau pedoman dalam evaluasi pembelajaran.

Berikut tabel hasil belajar mata pelajaran PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan) kelas XI SMK Negeri 5 Padang sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan) Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM	Jumlah Siswa
1.	XI BKP	-	75,00	16
2.	XI DPIB 1	72,81	75,00	22
3.	XI DPIB 2	78,80	75,00	21
4.	XI TAV 1	28,69	75,00	32
5.	XI TAV 2	25,78	75,00	32
6.	XI TITL 1	42,34	75,00	32
7.	XI TITL 2	34,37	75,00	32
8.	XI TITL 3	47,72	75,00	33
9.	XI TPM 1	31	75,00	30
10.	XI TPM 2	36,73	75,00	23
11.	XI TKRO 1	55,5	75,00	30
12.	XI TKRO 2	-	75,00	20
13.	XI TBSM	75,19	75,00	26
14.	XI TKJ	24,31	75,00	29
Jumlah Siswa				378

Sumber: Guru PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan) SMKN 5 Padang

Dari tabel nilai di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran PKK (Produk Kreatif Kewirausahaan) siswa kelas XI SMK Negeri 5 Padang tergolong rendah. Dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas XI banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran produktif ini sebesar 75. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI SMK Negeri 5 padang sangat tidak optimal karena hanya 2 kelas dari 14 kelas yang mencapai KKM dalam mata pelajaran kewirausahaan yaitu kelas XI DPIB 2 dan XI TBSM, selebihnya di bawah KKM dan untuk kelas XI

BKP dan XI TKRO 2 belum ada nilai pada saat penulis mengambil data ke sekolah.

Pada umumnya pembelajaran yang berkualitas akan membuat peserta didik lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa memiliki pengetahuan dan keterampilan. Sebaliknya jika pembelajaran kurang berkualitas maka siswa tersebut akan kurang aktif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Salah satu instrumen untuk melihat kualitas pembelajaran yaitu SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*).

SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*) adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh umpan balik siswa tentang kualitas dan efektivitas pembelajaran (Herbert Marsh, 1997). Meskipun dikembangkan lebih dari 35 tahun yang lalu oleh Herbert W. Marsh tapi SEEQ adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan dan diterima secara universal untuk evaluasi siswa terhadap metode pengajaran (Grammatikopoulos dkk., 2015).

SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*) adalah cara mudah untuk mendapatkan umpan balik tentang pengajaran dengan efektivitas yang ditunjukkan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa (Marsh dan Hocever, 1991). Hal ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Berdasarkan observasi penulis di atas maka penilaian komprehensif tentang kualitas pembelajaran kewirausahaan masih sangat terbuka untuk dilakukan. Dari temuan penelitian sebelumnya, terlihat masih sedikit

perhatian yang diberikan untuk menilai dan mengevaluasi kualitas dan efektivitas pembelajaran kewirausahaan secara komprehensif dengan definisi dan standar yang jelas serta pengukuran yang *generally acceptable*. Terkait hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Analisis Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan dengan Pendekatan SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*) di SMK Negeri 5 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembiayaan untuk membuat produk dari sekolah sudah ada tapi belum mencukupi, kemudian kalau dibebankan kepada siswa akan memberatkan siswa.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan
3. Kondisi kualitas pembelajaran kewirausahaan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa masalah seperti biaya untuk membuat produk dari sekolah sudah ada tapi belum mencukupi kemudian kalau dibebankan kepada siswa akan memberatkan siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan, dan kondisi kualitas pembelajaran kewirausahaan. Agar penelitian ini dapat lebih fokus dan mendalam maka penulis membatasi pada

masalah kualitas pembelajaran kewirausahaan. Peneliti membatasi masalah tersebut karena keterbatasan kemampuan dan waktu penulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kualitas pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*) di SMK Negeri 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis kualitas pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*) di SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan
2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 5 Padang
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru mata pelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan.
4. Sebagai bahan, pedoman dan perbandingan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2006:328) kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan menurut Sallis Edward (1993:34) kualitas dapat di definisikan sebagai sesuatu yang melebihi kepuasan dan keinginan konsumen. Menurut Juran dalam (Tjiptono Fandy, 1995:9) kualitas adalah produk yang memiliki keistimewaan, membebaskan konsumen dari rasa kecewa akibat kegagalan. Jadi kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, yang hal tersebut sangat berpengaruh pada penilaian dan kepuasan konsumen.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2006:23) pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Ini sejalan dengan pendapat Sadirmin (dalam Abdul Majid, 2013:5) pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing peserta didik dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.

Menurut Darsono (2000:135) pembelajaran merupakan proses yang direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu sistem dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam memacu interaksi siswa

dengan lingkungan belajar yang sudah diatur sehingga memperlihatkan hasil dan proses yang seimbang. Menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi (1991:1) pembelajaran merupakan aktifitas yang sistematis dan terdapat komponen-komponen, dimana masing-masing komponen pembelajaran tersebut tidak terpisah tetapi harus berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer dan berkesinambungan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar yang melibatkan komponen-komponen pembelajaran yang saling mempengaruhi dan dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kualitas pembelajaran adalah intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, dan iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam rangka menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum (Mariani dalam Haryati dan Rochman, 2012:2). Sedangkan menurut Daryanto (dalam Didik Prasetyo, 2013:12) kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran berupa pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

Menurut Degang (1989:175); Iskandar (2016) kualitas pembelajaran selalu terkait dengan penggunaan metode pengajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam kondisi pengajaran tertentu. Sudjana (1991); Iskandar (2017) menyatakan bahwa kondisi

pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh faktor-faktor; tujuan pengajaran yang jelas, bahan pengajaran yang memadai, metodologi pengajaran yang tepat, dan cara penilaian yang baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pembelajaran yang berkualitas hendaknya dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran

Menurut Sanjaya (2006:52) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yaitu:

1) Faktor guru

Ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dilihat dari faktor guru yaitu *teacher formative experience, teacher training experience*.

2) Faktor siswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

3) Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran prose pembelajaran. Sedangkan prasarana segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran.

4) Faktor lingkungan

Lingkungan kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran.

b. Indikator kualitas pembelajaran

Untuk mengetahui tingkat kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu diketahui dan dirumuskan indikator-indikator kualitas pembelajaran. Berdasarkan Depdiknas (2004:7-9) antara lain:

1) Perilaku guru

Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

2) Perilaku dan dampak belajar siswa

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa juga bisa

berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan positif lainnya.

3) Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

4) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

5) Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi anatara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

6) Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

2. SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*)

SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*) adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh umpan balik siswa tentang kualitas dan efektifitas pembelajaran (Marsh dan Roche, 1997). SEEQ adalah cara mudah untuk mendapatkan umpan balik tentang pengajaran dengan efektifitas yang ditunjukkan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa (Marsh dan Hocever, 1991).

SEEQ dikembangkan oleh Herbert Marsh seorang profesor dari University of Oxford. Herbert Marsh melakukan serangkaian penelitian mulai tahun 1970-an sampai awal abad ke 21 terhadap instrumen evaluasi kualitas pembelajaran yang diberi nama *Students' Evaluation of Educational Quality* (SEEQ). SEEQ menggunakan 9 (sembilan) indikator yaitu *learning/value, instructor enthusiasm, organization/clarity, group interaction, individual rapport, breadth of coverage, examinations grading, assignment/readings, and overall (workload/difficulty)*. Adapun penjelasan 9 (Sembilan indikator) tersebut sebagaimana yang dinyatakan Herbert Marsh (1982) sebagai berikut:

a. *Learning*

Learning atau pembelajaran yakni sejauh mana peserta didik merasa menemukan pengalaman belajar yang berharga yang menantang secara intelektual. Dalam instrumen SEEQ *learning* berkaitan dengan belajar peserta didik seperti peserta didik merasa mata pelajaran ini menantang dan memberikan stimulasi secara intelektual, peserta didik mempelajari materi yang menurutnya berharga/penting, mata pelajaran yang dipelajari meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran, dan peserta didik mempelajari dan memahami materi pelajaran yang dipelajari.

b. *Enthusiasm*

Enthusiasm atau antusias yakni sejauh mana siswa mempersepsikan guru untuk menampilkan antusias, energik dan humor dan kemampuan untuk menarik minat siswa. Dalam instrumen SEEQ *enthusiasm* berkaitan dengan antusias guru dalam pengajaran atau guru mengajar dengan antusias, guru mengajar dengan energik dan dinamis, guru menyampaikan materi pelajaran disertai humor, dan gaya mengajar guru membuat peserta didik tertarik untuk belajar selama jam pelajaran berlangsung.

c. *Organization*

Organization atau organisasi dalam instrumen SEEQ berkaitan dengan bagaimana guru memfasilitasi belajar siswa seperti guru mengajarkan materi pelajaran dengan jelas, guru mempersiapkan dan mengajarkan materi pelajaran dengan baik, tujuan pembelajaran sejalan dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik memahami kemana arah pembelajaran mata pelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mencatat.

d. *Group Interaction*

Group Interaction atau interaksi grup yakni persepsi siswa tentang sejauh mana guru mendorong diskusi kelas dan mengundang siswa untuk berbagi ide mereka atau bersikap kritis terhadap yang disajikan oleh guru. Dalam instrumen SEEQ *group interaction* berkaitan dengan

interaksi antar siswa seperti siswa didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan dan idenya, siswa didorong untuk bertanya dan diberi jawaban yang lengkap/bermakna, siswa didorong untuk mengemukakan ide dan/atau bertanya kepada guru.

e. *Individual Rapport*

Individual Rapport atau hubungan individu dalam instrumen SEEQ berkaitan dengan interaksi/hubungan guru dengan siswa seperti guru menghadapi siswa dengan bersahabat, guru dengan ramah membantu siswa didalam atau diluar kelas, guru dengan tulus memberikan perhatian kepada siswa secara individu, dan guru dapat ditemui siswa selama jam kerja atau diluar jam kerja.

f. *Breadth*

Breadth of coverage atau cakupan yang luas yakni sejauh mana siswa merasakan guru untuk menyajikan pendekatan alternatif untuk subjek dan menekankan kemampuan analitik dan pemahaman konseptual. Dalam instrumen SEEQ *breadth* berkaitan dengan pengetahuan atau kemampuan guru dalam memberikan wawasan seperti guru membandingkan implikasi dari berbagai teori yang dipelajari dalam mata pelajaran, guru menjelaskan latar belakang atau asal usul konsep yang dipelajari di kelas, guru menjelaskan dengan pandangan yang

berbeda dari materi yang dipelajari jika diperlukan, dan guru mendiskusikan perkembangan terbaru dari materi yang dipelajari.

g. *Examinations*

Examinations atau penilaian yakni persepsi siswa tentang nilai dan keadilan materi yang dinilai dalam pembelajaran. Dalam instrumen SEEQ *examinations* berkaitan dengan ujian dan penilaian seperti guru memberikan umpan balik atas tes atau nilai secara bermakna, metode evaluasi atau penilaian terhadap siswa dilakukan secara adil dan tepat, serta materi yang diujikan sesuai dengan yang diajarkan atau ditekankan oleh guru.

h. *Assignments*

Assignments atau tugas dalam instrumen SEEQ berkaitan dengan pemberian tugas dan bacaan atau rujukan seperti sumber bacaan atau buku teks yang dipersyaratkan bermakna dan bahan bacaan, latihan atau tugas laboratorium berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

i. *Overall (workload/difficulty)*

Overall atau keseluruhan dalam instrumen SEEQ berkaitan dengan beban kerja atau kesulitan yang dihadapi siswa seperti pada penyelenggaraan pembelajaran dan mutu guru dalam pembelajaran.

Keandalan dan validitas instrumen SEEQ telah diteliti secara mendalam. Tes statistik yang diulang selama 13 tahun (dengan responden dari sekitar 50,000 program dan hampir 1 juta siswa dalam berbagai disiplin ilmu baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana) telah menunjukkan bahwa SEEQ valid dan dapat diandalkan (Marsh dan Hocever 1991). Temuan paling penting terkait dengan SEEQ dibandingkan dengan instrumen lain yang pernah dikembangkan adalah instrumen ini reliabel, dan relatif valid dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan secara umum terbebas dari potensi bias karena pengaruh *class size* dan *grading leniency*.

SEEQ memiliki fungsi evaluasi formatif dan sumatif: menyediakan konteks untuk instruktur individu, departemen, dan lembaga untuk mengembangkan instruksi dan kurikulum lebih luas. Ini sumatif karena umpan balik digunakan untuk menentukan keputusan terkait guru, seperti promosi, masa jabatan, dan remunerasi terkait kinerja (Lynch dan Lynch, 1996).

3. Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Hendro (2011:29) kewirausahaan berasal dari padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda, dan di Indonesia diberi nama kewirausahaan. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil resiko,

kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaanya.

Kasmir (2006:21) lebih menekankan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan suatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kewirausahaan mampu mendorong peserta didik untuk berwirausaha mandiri. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa, berani mengambil resiko, kemampuan kreatif dan inovatif untuk membuat sesuatu yang baru dan memiliki nilai yang (dapat dijual).

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar yang melibatkan komponene-komponenen pembelajaran yang saling mempengaruhi dan dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan adalah sebagai proses interaksi belajar mengajar untuk menanamkan jiwa wirausaha, membentuk karakter seorang wirausaha, dan mengembangkan potensi peserta didik agar kreatif, inovatif, memiliki pengetahuan, dan keterampilan sehingga menjadi seorang yang mandiri dan mampu berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mereka dapat berpikir kedepan. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa, maka akan

semakin kaya, luas, dan sempurna pengetahuan mereka (Sanjaya 2005:195).

B. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jumardiah (2013) Analisis kualitas pembelajaran guru kaitannya dengan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post-facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 169 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate simple random sampling* dengan jumlah sampel 84 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan tes. Data dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pencapaian kualitas pelaksanaan pembelajaran guru PKN di SMP Negeri 1 Liliraja berdasarkan persepsi siswa berada dalam kategori sangat baik, (2) pencapaian hasil belajar peserta didik yang diajar oleh guru PKN di SMP Negeri 1 Liliraja berada dalam kategori baik, (3) terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang kualitas pembelajaran guru terhadap hasil belajar PKN peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Liliraja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nuning Afriyanti (2011) Pembelajaran kewirausahaan di SMK Piri 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah

penelitian deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 297 dengan sampel 170 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner. Data variabel dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pembelajaran menurut guru untuk aspek pelaksanaan pembelajaran beserta evaluasi kewirausahaan menunjukkan tanggapan dalam kategori baik, (2) persepsi siswa pada proses pembelajaran kewirausahaan yang meliputi aspek persiapan mengajar yang dilakukan guru dan pelaksanaan beserta evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori baik, (3) prestasi hasil belajar siswa untuk mata pelajaran kewirausahaan telah memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah yaitu 6,50 dengan nilai rata-rata 6,82 dan dapat dikategorikan dengan baik serta tujuan dari proses pembelajaran yang direncanakan oleh guru tercapai terlaksana dengan baik, (4) dampak motivasi siswa pasca pembelajaran kewirausahaan untuk aspek motivasi berkarier, sikap mental berwirausaha, dan minat berwirausaha menunjukkan tanggapan dalam kategori sangat baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herbert W. Marsh & Lawrence A. Roche (1997). *Making students evaluations of teaching effectiveness effective: The critical issues of validity, bias, and utility*. American Psychologist, vol. 52 (11), 1187-1197. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: dibawah kondisi yang sesuai, evaluasi siswa terhadap pengajaran bersifat (1) multidimensi; (2) dapat diandalkan dan stabil; (3) terutama bagi instruktur yang mengajar; (4) relatif valid terhadap berbagai indikator

pengajaran yang efektif; (5) relatif tidak berpengaruh oleh berbagai variabel yang dihipotesiskan sebagai bias potensial; (6) berguna dalam peningkatan efektivitas pengajaran ketika penilaian digabungkan dengan pembelajaran atau konsultasi yang tepat.

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis kualitas pembelajaran guru kaitannya dengan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Liliraja Kabupaten Soppeng.	Sama-sama meneliti atau menganalisis kualitas pembelajaran	Mata pelajaran yang diteliti dan instrumen yang digunakan
2	Pembelajaran kewirausahaan di SMK Piri 1 Yogyakarta.	Sama-sama meneliti mata pelajaran kewirausahaan	Instrumen yang digunakan
3	<i>Making students evaluations of teaching effectiveness effective: The critical issues of validity, bias, and utility. American Psychologist</i>	Sama-sama menggunakan instrumen SEEQ	Meneliti tentang efektivitas pengajaran secara umum, bukan terkait pembelajaran kewirausahaan

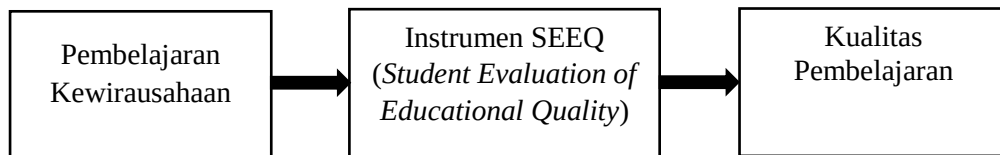
C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran kewirausahaan adalah pembelajaran yang menanamkan sikap wirausaha kepada peserta didik. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berjiwa wirausaha.

Dengan pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas akan dapat membuat peserta didik aktif dan antusias dalam mengikuti proses

pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran akan mudah dicapai oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran kewirausahaan yang berkualitas dapat memberikan pengetahuan dan *skill* serta pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga diharapkan peserta didik dapat menjadi seorang wirausaha yang mandiri.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran perlu diadakannya penilaian dan pengukuran yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait kondisi dan kualitas pembelajaran, yang nantinya berguna untuk dasar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program-program pembelajaran. Instrumen SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*) adalah salah satu instrumen yang sudah teruji, valid dan dapat diandalkan untuk menilai dan mengukur kualitas pembelajaran. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana tentang analisis kualitas pembelajaran dengan pendekatan SEEQ (Student Evaluation of Educational Quality) di SMK Negeri 5 Padanag penulis mengambil kesimpulan:

1. Tingkat capaian responden (TCR) untuk seluruh indikator analisis kualitas pembelajaran dengan pendekatan SEEQ (*Student Evaluation of Educational Quality*) dalam penelitian ini termasuk dalam kategori baik dengan presentase 79,59%. Ini artinya kualitas pembelajaran kewirausahaan masih perlu ditingkatkan.
2. Indikator *group interaction* menjadi indikator dengan TCR paling tinggi yaitu sebesar 81,99 %.
3. Indikator *breadth* menjadi indikator dengan TCR paling rendah yaitu sebesar 76,94 %.
4. Pembelajaran kewirausahaan bukan sekedar mementingkan pengetahuan dan penguasaan *skill* tapi dampak akhirnya dimana pembelajaran ini mampu menghasilkan para wirausahawan yang tangguh, berilmu dan mampu terus menciptakan lapangan kerja

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dari penelitian ini, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Hendaknya guru membandingkan implikasi dari berbagai teori yang dipelajari dalam mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK).
2. Guru harus mampu memberikan pengajaran yang unik untuk merangsang minat belajar siswa agar pelajaran yang disampaikan dapat lebih berkualitas dan memberikan stimulasi secara intelektual.
3. Guru juga harus memberikan gaya mengajar yang membuat saya tertarik untuk belajar selama jam pelajaran berlangsung.
4. Guru lebih memperhatikan kembali implementasi dari pembelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK).
5. Kelemahan dari penilaian yang dilakukan ini adalah masih menilai proses pembelajaran kewirausahaan dan belum secara jelas menggali aspek hasil ataupun *outcome*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abidin, Yusuf. 2009. *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rifki
- Ahmad, Rohani dan Abu, Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akdon, dan Ridwan. 2006. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Suci
- Ali, Evi. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Becton, S. J. 1974. The relationship between student teacher self concept and student teacher-student rapport. *Thesis* (unpublished), The Graduate Faculty of Texas Tech University, USA
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Degeng, Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jendral Pendidikan Tinggi P2LPTK
- Depdiknas. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*, Jakarta.
- Didik Prasetyo. 2013. "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya"
- Grammatikopoulos, V., Linardakis, M., Education, A. G.-H., & 2015, undefined. (2015). *Assessing thr Students' Evaluations of Education Quality (SEEQ) questionnaire in Greak higher education*. Springer, 70(3), 395-408.
- Haryati dan Rochman. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. Jurnl Ilmiah CIVIS. Vol. 2, No.2 Tahun 2012
- Haynes, L. & Backwel, B. 2010. First-class teaching: building rapport between teachers and students. *Conference Proceedings, JALT*, 43-51
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.